

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka penerapan teknik sosiodrama dapat meningkatkan perilaku asertif dalam layanan bimbingan klasikal di kelas XII.3 SMA Negeri 3 Tana Toraja. Peningkatan tersebut dapat dilihat dengan membandingkan hasil dari distribusi dan grafik indikator perilaku asertif mulai dari pra siklus, siklus 1, dan siklus II. Pada pra siklus indikator bersikap jujur masuk dalam kategori kurang (27,08%), indikator bersikap terbuka masuk dalam kategori kurang (43,75%), dan indikator menghargai pendapat orang lain masuk dalam kategori kurang (45,05%). Pada siklus I pada indikator bersikap jujur masuk dalam kategori cukup (68,05%), indikator bersikap terbuka masuk dalam kategori baik (77,91%), dan indikator menghargai pendapat orang lain masuk dalam kategori baik (71,52%). Pada siklus II, indikator bersikap jujur terdapat masuk dalam kategori sangat baik (89,58%), indikator bersikap terbuka masuk dalam kategori sangat baik (88,19%), dan indikator menghargai pendapat orang lain masuk dalam kategori sangat baik juga (93,05%). Karena telah memenuhi standar keberhasilan yang telah ditetapkan, maka peningkatan ini dianggap berhasil.

B. Saran

Sesuai dengan Kesimpulan di atas, berikut Adalah saran peneliti yang diusulkan:

1. Bagi siswa, teknik sosiodrama dapat digunakan sebagai metode dalam layanan klasikal untuk meningkatkan perilaku asertif. Dalam penerapannya, siswa diberi kesempatan berperan dalam suatu skenario yang menggambarkan situasi nyata, sehingga mereka dapat mempraktikkan cara berbicara jujur, bersikap terbuka, serta menghargai pendapat orang lain. Proses ini membantu siswa memahami dan meningkatkan kemampuan mereka dalam berperilaku asertif.
2. Bagi guru Bimbingan dan Konseling, untuk mengimplementasikan teknik sosiodrama dalam proses layanan yang dapat menjadi strategi yang efektif untuk mendorong siswa dalam meningkatkan perilaku asertif. Melalui kegiatan bermain peran yang dirancang sesuai situasi nyata di sekolah, guru dapat membantu siswa berlatih mengungkapkan pendapat secara jujur, bersikap terbuka, serta menghargai hak dan pendapat orang lain.
3. Bagi peneliti yang akan menerapkan teknik sosiodrama, penting untuk melakukan persiapan secara matang, mulai

dari penyusunan skenario, pembagian peran kepada siswa, penentuan waktu latihan, hingga pengaturan alur kegiatan. Hal ini penting karena pelaksanaan teknik ini memerlukan durasi yang cukup panjang, baik untuk proses latihan maupun penampilan, sehingga perencanaan yang detail akan mendukung kelancaran kegiatan.